

BAB I

PENDAHULUAN

Pendahuluan pada penelitian ini berisi tentang latar belakang masalah, fokus masalah, tujuan dan manfaat penelitian.

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan menjadi suatu hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia, terutama dalam peradaban dunia yang kian modern saat ini. Bagi seseorang, pendidikan bukan hanya memiliki dampak yang luar biasa sehingga dapat mengubah pola pikir dan tingkah laku pada perkembangan pribadi, tetapi juga dalam bermasyarakat dan pembangunan SDM yang lebih berkualitas di suatu negara.

Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan, Bab 1 Ketentuan Umum pasal 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Setiap individu mempunyai kebebasan untuk memperoleh hak pendidikan. Adapun hak memperoleh pendidikan ini dijamin serta dilindungi oleh konstitusi dan undang-undang negara. Semua anak, termasuk mereka yang berkebutuhan khusus dapat berpartisipasi dalam kebijakan ini. Dalam hal ini, seluruh hak pendidikan diperuntukkan bagi semua anak, termasuk anak berkebutuhan khusus yang memiliki hambatan dalam proses pembelajarannya. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, pasal 5 ayat 1 menyatakan bahwa pendidikan yang baik dan berkualitas berhak dimiliki pada setiap warga negara, tanpa membedakan latar belakang peserta didik baik secara ekonomi maupun fisik.

Menurut badan statistika oleh Kemenko PMK pada Juni 2022 anak disabilitas dengan rentang usia 5-19 tahun terdapat pada angkut 3,3%. Dengan jumlah penduduk usia tersebut (2021) adalah sekitar 66,6 juta jiwa maka jumlah anak penyandang

disabilitas berkisar 2.197.833 jiwa. Sedangkan merujuk pada data Kemendikbudristek jumlah peserta didik yang ada di Sekolah Luar Biasa (SLB) serta sekolah inklusi per Agustus 2021 adalah 269.398 anak. Sehingga persentasi anak berkebutuhan khusus yang menempuh pendidikan ke sekolah formal hanya sejumlah 12,26%. Sehingga dapat diartikan bahwa masih sedikit anak berkebutuhan khusus di Indonesia mendapatkan akses layanan pendidikan. Kurangnya akses pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus di masyarakat juga merupakan dampak dari adanya kesenjangan ekonomi dan sosial masyarakat yang menganggap akses pendidikan terutama bagi anak berkebutuhan khusus selain yang berstatus negeri biayanya cukup mahal.

Sekolah Luar Biasa (SLB) adalah salah satu bukti nyata akan adanya jaminan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus. Sekolah Luar Biasa (SLB) merupakan lembaga pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan khusus bagi anak-anak dengan kebutuhan khusus. Sebagai salah satu entitas pendidikan, SLB terselenggara berkat kolaborasi berbagai elemen pendidikan yang berfokus utama pada pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Berdasarkan data Kemdikbudristek tahun 2021 Provinsi Jawa Barat menempati urutan kedua sebagai provinsi dengan jumlah Sekolah Luar Biasa (SLB) terbanyak di Indonesia. Namun dalam prosesnya, jumlah tersebut masih belum mencakup kebutuhan peserta didik berkebutuhan khusus. Di Kabupaten Bandung Barat di Kecamatan Padalarang, berdasarkan Data Pokok Pendidikan Kemendikbudristek 2023 keberadaan SLB hanya ada satu dan berstatus swasta. Hal ini pun menjadi masalah yang cukup serius dalam pelayanan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus.

SLB Negeri Bandung Barat merupakan satu-satunya lembaga pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus yang berstatus negeri yang terletak di Kecamatan Cipatat, Kabupaten Bandung Barat, Provinsi Jawa Barat. SLB Negeri Bandung Barat menerima peserta didik berkebutuhan khusus dari jenjang pendidikan SDLB, SMPLB dan SMALB. SLB Negeri Bandung Barat juga menerima peserta didik dengan berbagai jenis hambatan, adapun diantaranya hambatan penglihatan,

hambatan pendengaran, hambatan intelektual, hambatan fisik, hambatan emosi dan perilaku, autisme serta peserta didik hambatan majemuk (MDVI).

Untuk memperluas layanan pendidikan, SLB Negeri Bandung Barat membuka unit layanan Afiriasi Pendidikan Khusus Berbasis Masyarakat yang disebut ADIK BERSAMA di Gunung Bentang, Ciburuy dan Tagog Apu. Afiriasi Pendidikan Khusus Berbasis Masyarakat ini merupakan kebijakan SLB Negeri Bandung Barat sebagai lembaga pendidikan guna memperjuangkan layanan pendidikan serta hak memperoleh pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus di daerah yang jauh dari pelayanan pendidikan.

Afiriasi pendidikan khusus berbasis masyarakat (ADIK BERSAMA) diperuntukkan bagi peserta didik berkebutuhan khusus. Layanan ini diselenggarakan karena kurangnya layanan pendidikan yang tersedia di wilayah setempat. Jarak antara fasilitas dan layanan pendidikan khusus menjadi salah satu faktor kurang mendukungnya layanan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus. Faktor ekonomi juga sering kali membatasi aksesibilitas keluarga peserta didik berkebutuhan khusus untuk mendapatkan kesempatan yang sama untuk belajar.

Afiriasi Pendidikan Khusus Berbasis Masyarakat menjadi tempat pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, vokasi dan keterampilan untuk mencapai kemandirian pendidikan secara formal maupun bekerja sesuai minat, bakat, dan potensi dalam diri dengan memerhatikan potensi lingkungan dan kearifan lokal.

Pada penyelenggaraan layanan pendidikan tentunya tak akan terlepas dari pada pengelolaan pendidikan di dalamnya. Menurut G.R Terry dalam Sulaeman, dkk (2022: 39) mengatakan bahwa pengelolaan merupakan proses khas yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Umi Maisaroh (2010) tentang Manajemen Penyelenggaraan Sekolah Luar Biasa C Yayasan Pendidikan Asuhan Luar Biasa (SLB-C YPAALB) Prambanan, Kab. Klaten tahun 2010.

Penelitian mengenai pengelolaan pendidikan di SLB dilakukan oleh Vicky Rizki Febrian, Zulmuqim Zulmuqim, dan Himyar Pasrizal (2019) tentang Analisis Manajemen Pendidikan di SLB Negeri 1 Lima Kaum.

Penelitian sebelumnya pembahasan mengenai pengelolaan pendidikan di SLB berfokus pada peran komite sekolah, kepegawaian dan kesiswaan serta sarana dan prasarana. Menurut peneliti masih terdapat aspek pengelolaan pendidikan yang bisa diteliti lebih dalam mengenai bidang kurikulum dan pembelajaran, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, serta keuangan dan pembiayaan yang ada di Afirmasi Pendidikan Khusus Berbasis Masyarakat sebagai layanan pendidikan yang dikelola oleh SLB Negeri Bandung Barat. Selanjutnya penulis akan melakukan penelitian dengan judul: **“PENGELOLAAN PENDIDIKAN AFIRMASI PENDIDIKAN KHUSUS BERBASIS MASYARAKAT (ADIK BERSAMA) DI SLB NEGERI BANDUNG BARAT”**

1.2 Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, fokus penelitian ini adalah “Bagaimana pengelolaan pendidikan Afirmasi Pendidikan Khusus Berbasis Masyarakat (ADIK BERSAMA) di SLB Negeri Bandung Barat?”.

Adapun fokus permasalahan ini dapat dijabarkan melalui pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan Afirmasi Pendidikan Khusus Berbasis Masyarakat (ADIK BERSAMA) di SLB Negeri Bandung Barat?
2. Bagaimana pelaksanaan Afirmasi Pendidikan Khusus Berbasis Masyarakat (ADIK BERSAMA) di SLB Negeri Bandung Barat?
3. Bagaimana pengawasan Afirmasi Pendidikan Khusus Berbasis Masyarakat (ADIK BERSAMA) di SLB Negeri Bandung Barat?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Suatu penelitian tentunya memiliki tujuan dan manfaat, adapun dalam penelitian ini memiliki tujuan dan manfaat sebagai berikut:

1. Tujuan

Anisa Fitri, 2024

PENGELOLAAN PENDIDIKAN AFIRMASI PENDIDIKAN KHUSUS BERBASIS MASYARAKAT (ADIK BERSAMA) DI SLB NEGERI BANDUNG BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

a. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian yang dilakukan adalah untuk mengetahui pengelolaan pendidikan Afirmasi Pendidikan Khusus Berbasis Masyarakat (ADIK BERSAMA) di SLB Negeri Bandung Barat.

b. Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui perencanaan Afirmasi Pendidikan Khusus Berbasis Masyarakat (ADIK BERSAMA) di SLB Negeri Bandung Barat.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan Afirmasi Pendidikan Khusus Berbasis Masyarakat (ADIK BERSAMA) di SLB Negeri Bandung Barat.
3. Untuk mengetahui pengawasan Afirmasi Pendidikan Khusus Berbasis Masyarakat (ADIK BERSAMA) di SLB Negeri Bandung Barat.

2. Manfaat Teoritis

a. Manfaat Teoritis

Hasil temuan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar penelitian berikutnya serta menambah teori-teori mengenai pengelolaan layanan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus yang tidak terjangkau oleh akses pendidikan yang memadai.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu acuan untuk melaksanakan pengelolaan pendidikan pada Afirmasi Pendidikan Khusus Berbasis Masyarakat (ADIK BERSAMA) bagi sekolah-sekolah yang memiliki kesenjangan dalam akses layanan pendidikan terutama di Kabupaten Bandung Barat. Selanjutnya sebagai informasi bagi sekolah guna peningkatan kualitas serta pelaksanaan pengelolaan pendidikan lebih baik dan berdampak terhadap layanan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus.